

**ANALISIS KARAKTER TOKOH CÉLESTINE DALAM FILM
ERNEST ET CÉLESTINE TAHUN 2012**

SKRIPSI

OLEH:

NADYA FARINA

NIM 135110300111041



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

**ANALISIS KARAKTER TOKOH CÉLESTINE DALAM FILM *ERNEST ET
CÉLESTINE* TAHUN 2012**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra*

OLEH:

NADYA FARINA

NIM 135110300111041

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nadya Farina
NIM : 135110300111041
Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 18 Juli 2018



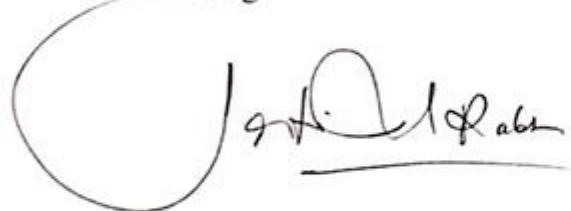
Nadya Farina
NIM 135110300111041

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nadya Farina telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 18 Juli 2018

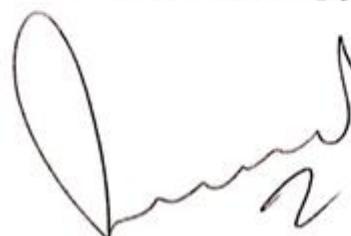
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Intan Dewi Savitri". It is enclosed in a large, thin-lined circle.

Intan Dewi Savitri, M.Hum
NIK. 2016106612082001

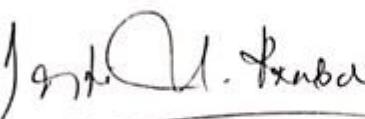
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nadya Farina telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



Dr. Roosi Rusmawati, M.Si, Ketua Dewan Penguji

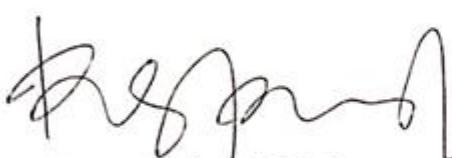
NIP. 19660925 200112 2 001



Intan Dewi Savitri, M. Hum, Anggota Dewan Penguji
NIK. 2016 106612082001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bahasa dan
Sastra Prancis



Rosana Haryanti, M. A.
NIP. 19710906 200501 2 009

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001



KATA PENGANTAR

Pada halaman ini peneliti memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang menggunakan judul “Analisis Karakter Tokoh Célestine Dalam Film Ernest et Célestine Tahun 2012”. Skripsi ini dibuat dalam memenuhi persyaratan dan memperoleh Gelar Sarjana Sastra pada program studi S-1 Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Segala proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dosen Pembimbing, ibu Intan Dewi Savitri, M. Hum, yang telah memberikan banyak nasehat, arahan dan semangat dalam proses bimbingan skripsi, serta kesabarannya dalam membimbing saya.
2. Dosen Pengaji, ibu Dr. Roosi Rusmawati, M. Si, yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat guna penyempurnaan skripsi ini serta memberikan semangat.
3. Ibu dan adik-adik saya yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat, motivasi serta mendoakan saya selama saya kuliah hingga selesai.
4. Ayah saya yang telah memberikan dukungan berupa motivasi.
5. Paman saya Hendra Septa serta tante Saya Icut yang selalu menyemangati dan mendoakan saya.
6. Partner terbaik saya Fauzan Assidiqqi yang telah memberikan banyak dorongan, doa, perhatian dan meluangkan banyak waktu untuk membantu saya.
7. Sahabat-sahabat saya Clara, Oja, Dwi, kak Wury, kak Ingdam, Tamam,



Nauqi, Rico, Rifat yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah saya dan memberi semangat walau seringnya hanya lewat telpon.

8. Teman-teman baik saya di Malang Dea, Dio, Linggo, Cece, mbak Ferial, Puty, Adrian, yang selalu hadir menemani, dan menghibur saya selama menempuh pendidikan pada Bahasa dan Sastra Prancis.
9. Teman-teman seangkatan di Bahasa dan Sastra Prancis 2013 yang telah memberikan pengalaman dan kenangan yang berharga. Semoga Tuhan Yang Maha Esa akan selalu memberikan rahmat-Nya kepada mereka atas seluruh kebaikan selama ini.

Malang, 18 juli 2018

Peneliti

ABSTRAK

Farina, Nadya. 2018. **Analisis Karakter Tokoh Célestine Dalam Film Ernest Et Célestine Tahun 2012.** Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Intan Dewi Savitri, M.Hum

Kata Kunci : Film, Unsur intrinsik, Karakter/Penokohan, Amanat

Film dikenal sebagai salah satu bentuk karya seni dan budaya yang sangat populer dan dinikmati oleh hampir semua orang sebagai sarana pembelajaran dan hiburan. Penelitian ini menganalisis tentang karakter tokoh utama bernama Célestine dalam film Ernest et Célestine, sebuah film animasi Prancis yang di produksi tahun 2012 dan di sutradarai oleh Stéphane Aubier, Vincent Patar dan Benjamin Renner. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui unsur intrinsik karakter tokoh Célestine Dalam Film *Ernest Et Célestine* Tahun 2012, dan untuk mengetahui amanat yang disampaikan melalui tokoh Célestine.

Penelitian ini menggunakan teori Strukturalisme Otonom Robert Stanton yang mengkaji mengenai unsur intrinsik melalui pendekatan analisis deskriptif untuk mengetahui karakter apa saja yang dimiliki oleh tokoh Célestine. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tokoh Célestine memiliki karakter yang kompleks, dimana ia memiliki sifat yang baik dan buruk yang juga juga merepresentasikan kehidupan manusia serta bagaimana tokoh Célestine mendominasikan sifat-sifat baiknya dalam menjalani kehidupan. Sifat baik seperti kritis, peduli dan perhatian, periang, banyak akal, dan sifat buruk seperti gegabah dan keras kepala. Amanat yang terdapat pada film Ernest et Célestine adalah tentang bagaimana kita tidak boleh menilai sesuatu hanya dari *stereotype* yang berkembang tanpa mencari informasi yang sebenarnya, serta bagaimana seharusnya orang tua tidak memaksakan kehendak apabila anaknya memiliki ketertarikan pada bidang berbeda yang dianggap tidak sesuai yang diharapkan oleh orang tua.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa memilih topik yang sama yaitu menganalisa karakter pada film Ernest et Célestine atau dapat pula membahas tema yang berbeda pada film ini.

EXTRAIT

Farina, Nadya. 2018. **L'Analyse de Caractère du Personnage Célestine dans le Film Ernest Et Célestine de 2012.** La Section de la Langue et la Littérature Françaises, Département de Langues et de Littératures, l'Université Brawijaya.

Superviseur

: Intan Dewi Savitri, M.Hum.

Les mots clés

: Le film, l'Élément Intrinsèque, la Caractérisation, la Moralité

Le film est un des œuvres d'art et de culture qui est tellement populaire, donc presque tous les gens le profitent comme un moyen d'apprentissage et d'entrainement. Cette recherche analyse le caractère du personnage principal qui s'appelle Célestine dans le film *Ernest et Célestine*, un film animation français qui est produit en 2012 est qui est réalisé par Stéphane Aubier, Vincent Patar dan Benjamin Renner. Le but de cette recherche est de savoir les éléments intrinsèques du caractère de personnage Célestine dans le film *Ernest et Célestine* en 2012, et de savoir les moralités qui sont livrés par ce personnage.

Cette recherche utilise la théorie de Structuralisme Autonome de Robert Stanton qui analyse les éléments intrinsèques en utilisant l'approche d'analyse descriptive pour savoir les caractères de personnage Célestine. Le type de cette recherche est l'analyse descriptive.

Les résultats de cette recherche montrent que le caractère du personnage Célestine est complexe, parce qu'elle a des qualités bonnes et males, qui représentent la vie des humaines et comment le personnage Célestine fait dominier ses bons traits dans sa vie. Elle a des bons traits comme la criticité, l'attention et le soin, l'humeur, la créativité. Alors, ses mauvais traits sont la maladresse et l'entêtement. La moralité dans le film *Ernest et Célestine* est on ne faut pas juger les choses que des stéréotypes qui se sont développés sans la recherche d'informations réelles. L'autre moralité que les parents ne doivent pas imposer leurs souhaits si leur enfant a du plaisir dans différents domaines qui ne sont pas considérés comme attendus par les parents.

Dans les recherches prochaines, l'auteur souhaite qu'on choisisse la même topique. On peut analyser le caractère dans le film *Ernest et Célestine* ou on peut parler sur des autres thèmes dans ce film.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
EXTRAIT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah Kunci	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Strukturalisme.....	6
2.2 Penelitian Terdahulu	8

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	12
3.2 Sumber Data	13
3.3 Pengumpulan Data	13
3.4 Analisis Data	15

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Karakter Tokoh Célestine Dalam Film Ernest et Célestine Melalui Analisis Karakter	16
4.1.1 Kritis	17
4.1.2 Peduli dan Perhatian Terhadap Sesama	20
4.1.3 Gegabah.....	24
4.1.4 Banyak Akal	25
4.1.5 Keras Kepala.....	27
4.1.6 Riang	30
4.2 Amanat	32
4.2.1 Amanat Didaktis	33
4.2.2 Makna Persahabatan.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1.1 Célestine menggambar persahabatan beruang dan tikus.....	17
Gambar 4.1.1.2 Pertemuan Ernest dan Célestine.....	19
Gambar 4.1.1.3 Célestine meluapkan kekesalan pada hakim beruang.....	21
Gambar 4.1.2.1 Célestine menunjukkan gudang permen.....	22
Gambar 4.1.2.2 Célestine membantu Ernest membebaskan diri.....	22
Gambar 4.1.2.4 Célestine merawat Ernest ketika sakit.....	23
Gambar 4.1.2.5 Célestine menyelamatkan hakim beruang yang terbakar.....	23
Gambar 4.1.3.1 Célestine memberitahu gudang permen yang bisa dimasuki Ernest.....	24
Gambar 4.1.3.2 Célestine membantu Ernest bebas dan Ernest membantu Célestine mencuri gigi.....	25
Gambar 4.1.4.2 Célestine memadamkan api yang membakar hakim beruang.....	26
Gambar 4.1.4.1 Célestine menyamar untuk mengelabui polisi beruang.....	27
Gambar 4.1.5.1 Ernest tidak memperbolehkan Célestine tinggal bersamanya.....	28
Gambar 4.1.5.2 Célestine tidak mempedulikan hakim yang menyuruhnya untuk diam.....	29
Gambar 4.1.6.1 Célestine asyik menggambar tanpa memikirkan sekitarnya.....	30
Gambar 4.1.6.2 Célestine bercanda dengan Ernest.....	31
Gambar 4.1.6.3 Célestine melukis Ernest.....	31
Gambar 4.1.6.4 Célestine gembira menyambut musim semi.....	32
Gambar 4.2.1.1 Anak-anak tikus di didik untuk membela diri dari serangan beruang.....	33
Gambar 4.2.1.2 Ernest hidup sendiri dan harus mengamen untuk makan karena keluarganya tidak suka dengan musik.....	34
Gambar 4.2.1.3 Célestine mengambil kembali buku gambarnya yang telah di buang oleh dokter gigi.....	35
Gambar 4.2.2.1 Pertemuan kembali Ernest dan Célestine.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Curriculum Vitae.....	40
2. Poster Film.....	41
3. Sinopsis Film Ernest et Célestine	42
4. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	43



1.1 Latar Belakang

Film dikenal sebagai salah satu bentuk karya seni dan budaya yang sangat populer dan dinikmati oleh hampir semua orang sebagai sarana pembelajaran dan hiburan. Menurut Effendy (1989) menjelaskan bahwa film adalah media yang bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.

Karakter sendiri menurut Kamisa (1997: 281) adalah “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.”

Film yang dipilih peneliti sebagai objek material dalam penelitian ini adalah Film *Ernest Et Célestine*. Sebuah film yang disutradarai oleh Stéphane Aubier, Vincent Patar dan Benjamin Renner yang diterbitkan pada tahun 2012. Karena film ini dibuat berdasarkan serangkaian buku anak-anak dengan judul yang sama dan diterbitkan oleh penulis serta ilustrator Belgia bernama Gabrielle Vincent. Film ini menjadi salah satu film yang dipilih untuk diputar di Festival Film Cannes tahun 2012, menjadi bagian dari program TIFF Kids 2012 di Toronto International Film Festival, dan di Hong Kong International Film Festival, dan beberapa penghargaan lain. Film ini kemudian dirilis di



Amerika Serikat pada tahun 2013 oleh GKIDS, kemudian versi bahasa Inggris dirilis pada 28 Februari 2014 dengan suara Forest Whitaker, Mackenzie Foy, Lauren Bacall, Paul Giamatti, William H. Macy, Megan Mullally, Nick Offerman dan Jeffrey Wright. Film ini mendapat pengakuan yang sangat luas dan menjadi film animasi pertama yang memenangkan Penghargaan Magritte untuk Film Terbaik. Film ini sempat masuk nominasi untuk *Best Animated Feature* di *Academy Awards* yang ke 86.

Film *Ernest Et Célestine* menceritakan tentang seekor tikus yatim piatu bernama Célestine yang sangat senang melukis dan ingin menjadi seorang pelukis, namun di dunia tikusnya, ia dipaksa untuk menjadi seorang dokter gigi karena hanya pekerjaan itulah yang dapat membuat kehidupan mereka terus berlanjut. Menurut para tikus, gigi adalah senjata satu-satunya yang mereka miliki sehingga harus selalu dijaga keuatannya. Sedangkan Ernest adalah seekor beruang penyair, namun tidak ada yang suka dengan musik di kalangan beruang karena mereka lebih memilih untuk menjadi polisi atau berdagang ketimbang menjadi seniman, sehingga Ernest memilih untuk hidup di hutan yang jauh dari dunia beruangnya.

Pertemuan mereka terjadi ketika Ernest sedang mencari makan karena kelaparan sedangkan Célestine sedang dihukum untuk mencari sebanyak-banyaknya gigi beruang yang akan disetorkan kepada dokter gigi tikus, Ernest yang kelaparan ingin memakan Célestine namun dia melarang Ernest untuk memakannya, dan menunjukkan toko yang penuh dengan permen. Saking laparnya, Ernest pun menerobos masuk toko tadi dan memakan habis semua permennya hingga pemilik toko pun memanggil polisi. Célestine

kemudian membantu Ernest untuk bebas dengan menggigit tali yang mengikatnya dengan syarat dia harus membantu Célestine untuk mencuri gigi di klinik gigi yang dimiliki oleh istri dari pemilik toko permen. Setelah mencuri gigi, Ernest dan Célestine pun menjadi buronan polisi. Konflik pada film ini terjadi ketika Ernest dan Célestine harus tinggal bersama di rumah Ernest, perbedaan karakter, sifat dan latar belakang terkadang menjadi masalah di antara mereka.

Peneliti memilih untuk menganalisis tokoh Célestine dan akan memfokuskan penelitian pada analisis tokoh dikarenakan tokoh Célestine memiliki lebih banyak penggambaran dalam film ini seperti tempat tinggalnya, dan interaksi dengan tokoh tikus lain. Tokoh Célestine juga memiliki karakter yang lebih terbuka, lebih ceria, lebih banyak akal, dan lebih bersemangat sehingga dapat lebih memudahkan peneliti dalam menganalisis karakter Célestine.

Penelitian tentang karakter tokoh ini juga penting untuk merepresentasikan karakter yang ada dalam diri manusia, juga tentang gambaran persahabatan yang terjadi antar golongan yang berbeda yang mungkin saja mendapatkan lebih banyak rintangan yang disebabkan oleh banyaknya perbedaan, yang dalam film ini digambarkan oleh kehidupan dua masyarakat yang berbeda yaitu tikus dan beruang.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah analisis intrinsik karakter Tokoh Célestine Dalam Film *Ernest Et Célestine* Tahun 2012?
2. Apa amanat yang bisa disampaikan melalui tokoh Célestine?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui unsur intrinsik karakter tokoh Célestine Dalam Film *Ernest Et Célestine* Tahun 2012, dan untuk mengetahui amanat yang disampaikan melalui tokoh Célestine.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul Analisis Karakter Tokoh Célestine Dalam Film *Ernest Et Célestine* Tahun 2012 ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan sebagai referensi tentang pengetahuan dalam menganalisis seseorang atau karakter, dan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya khususnya pada Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam tentang tokoh dan penokohan, menambah apresiasi penonton film *Ernest Et Célestine*, serta dapat memperkaya wawasan tentang pola karakter seseorang.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini akan dibatasi pada pokok pembahasan film *Ernest Et Célestine* sebagai objek material. Peneliti membatasi pada kajian mengenai analisis intrinsik karakter Célestine sebagai objek formal.

1.6 Definisi Istilah Kunci

- a. **Film** :Media yang bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. (**Effendy, 1989**)
- b. **Unsur Intrinsik** : Unsur-unsur yang membentuk karya sastra dari dalam, seperti penokohan, tema, alur, pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa. (**Semi, 1984: 27**)
- c. **Karakter/Penokohan** : Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. (**Kamisa, 1997: 281**)
- d. **Amanat** : Amanat dapat diartikan sebagai pesan berupa ide, gagasan, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang ingin disampaikan pengarang lewat ceritanya. Amanat dalam karya sastra dapat disampaikan pengarang secara eksplisit maupun implisit. (**Zulfahnur, 1996:26**)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai landasan teori yang akan digunakan untuk menjawab rumusah masalah yang ada, serta menampilkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan.

2.1 Landasan Teori

Pada penelitian ini peneliti meletakkan fokus pada unsur intrinsik yang membangun karya sastra dan tidak akan membahas hal-hal lain secara ekstrinsik seperti aspek psikologis, sejarah, budaya dan lain sebagainya.

Dalam melakukan penelitian, sebelum melakukan analisis peneliti menerapkan teori yang berhubungan dengan objek kajian. Dalam mengaji film *Ernest Et Célestine* Tahun 2012 ini, peneliti akan menggunakan teori unsur intrinsik. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang teori strukturalisme otonom Robert Stanton yang mana teori ini hanya memberikan perhatian penuh pada struktur yang membangun karya yaitu unsur intrinsik.

2.1.1 Teori Strukturalisme

Strukturalisme adalah cara berpikir yang berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi unsur dalam suatu karya sastra. Hawkes (dikutip Pradopo, 2007:75) mengatakan bahwa strukturalisme adalah struktur yang unsur-unsurnya saling berhubungan erat dan



setiap unsur itu hanya mempunyai makna dalam hubungannya dengan unsur lainnya dan keseluruhannya.

Peneliti akan menghubungkan penelitian ini dengan pendekatan teori strukturalisme dikarenakan kajian unsur intrinsik yang berpusat pada aspek sastra dalam film berupa skenario adalah adaptasi dari karya sastra tradisional, narasi juga disampaikan dengan menghubungkan unsur-unsur intrinsiknya.

Untuk menganalisis karakter tokoh Célestine peneliti akan menggunakan teori strukturalisme dari Robert Stanton mengenai strukturalisme otonom, yang mengkaji unsur-unsur intrinsik berupa tema, fakta cerita yang meliputi tokoh dan penokohan, alur (plot), latar, dan sarana sastra yang meliputi judul, sudut pandang dan amanat. Untuk menjawab rumusan masalah maka peneliti hanya akan menganalisis fakta cerita berupa tokoh dan penokohan serta amanat.

Fakta cerita meliputi tokoh dan penokohan, alur (plot), dan latar serta amanat. Fakta dapat kita temukan dengan menyimak informasi. Untuk menemukan sebuah fakta maka harus memperhatikan keadaan, hal-hal, dan peristiwa yang ada dan terjadi apakah kebenarannya tidak diragukan lagi.

a. Tokoh dan penokohan

Dalam teori strukturalisme otonom Stanton menyebutkan tokoh dan penokohan sebagai karakter. Karakter biasa digunakan dalam dua konteks. Pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Kedua, karakter merujuk pada pencampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu –individu.



b. Amanat

Amanat adalah pesan yang dibawa pengarang untuk dijadikan pemikiran maupun bahan perenungan oleh penonton atau pembaca. Amanat atau nilai moral merupakan unsur isi dalam karya fiksi yang mengacu pada nilai-nilai, sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan yang dihadirkan pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya (Kenny, 1966: 89 via Nurgiyantoro, 2009: 321).

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek formal maupun objek material.

Skripsi yang ditulis oleh Nabilla Izatul Mila mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Novel 86 Karya Okky Madasari: Analisis Penokohan Menurut Robert Stanton”. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan mengenai siapa tokoh-tokoh dalam novel 86, klasifikasi tokoh-tokohnya berdasarkan fungsinya; tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh-tokoh tersebut juga diklasifikasikan berdasarkan perkembangan karakter, yaitu karakter datar (*flat character*) dan karakter bulat (*round character*), serta hubungan antartokoh dalam novel 86.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa di novel 86 memiliki tokoh yang kompleks. Idealisme dari tokoh-tokoh yang hadir berbeda-beda, tetapi disatukan dalam sebuah kesatuan cerita. Hubungan antar tokoh tersebut memiliki kesatuan yang utuh dan saling mendukung sehingga kesatuan tersebut menciptakan keselarasan dengan nilai kejujuran dalam novel 86. Melalui kasus suap-menuyap yang dialami oleh tokoh-tokoh

novel 86 menunjukkan sebuah nilai moral yang sangat berharga bagi kehidupan sehari-hari ialah nilai kejujuran. Pengarang novel 86 yang memiliki latar belakang sebagai jurnalis, mengkritik masalah sistem birokrasi yang terjadi di negeri ini. Masalah suap-menyuap dan korupsi yang telah menjadi masalah terbesar di negeri ini. Melalui karyanya, Okky menuangkan kritiknya mengenai rusaknya sistem birokrasi di negeri ini.

Skripsi yang ditulis oleh Nabilla Izatul Mila memiliki kesamaan objek formal yaitu menggunakan teori analisis penokohan oleh Robert Stanton dimana teori ini juga peneliti gunakan pada teknik pengumpulan data, namun memiliki perbedaan yaitu objek material dimana Nabilla Izatul Mila membuat penelitian tentang sebuah novel sedangkan peneliti memilih film sebagai objek material.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yaitu skripsi yang ditulis oleh Dewi Retno Wulandari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Ernest Et Célestine* Karya Daniel Pennac”. Dalam skripsi nya ia meneliti tentang bentuk tuturan direktif, jenis tuturan direktif, dan konteks tuturan yang meliputi faktor eksternal dan internal yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac.

Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang paling dominan dalam film Ernest et Célestine adalah tindak tutur direktif yang berbentuk langsung literal dengan jenis *requestives* sebanyak 15 data. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam film Ernest et Célestine cenderung menggunakan kalimat imperatif untuk mengungkapkan perintah dan makna kata-kata penyusun kalimatnya sesuai dengan maksud penutur sehingga perintah tersebut mudah dipahami oleh mitra

tutur. Selain itu, tuturan direktif tersebut sering digunakan untuk mengekspresikan permintaan atau keinginan mereka kepada mitra tuturnya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedudukan sosial antar para tokoh dalam film tersebut sehingga yang memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi dapat dengan leluasa memberikan perintah kepada yang memiliki kedudukan sosial yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Retno Wulandari memiliki kesamaan objek material yaitu film Ernest et Célestine sedangkan perbedaannya terletak pada objek formal dimana peneliti memilih analisis karakter tokoh Célestine sedangkan Dewi Retno Wulandari menganalisis tindak tutur direktif yang terdapat pada film tersebut.

Peneliti juga menemukan sebuah penelitian yaitu skripsi yang ditulis oleh Allesandra Aisyah Adianatha mahasiswa Program Studi Bahasa Dan Sastra Prancis Jurusan Bahasa Dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya tahun 2015 yang berjudul “Gambaran Romansa Tokoh Utama Dalam Film La Belle Et La Bette Karya Jean Cocteau : Kajian Strukturalisme Otonom.” Dalam skripsinya Allesandra menganalisis tentang gambaran romansa tokoh utama dalam film La Belle Et La Bette menggunakan teori strukturalisme otonom Robert Stanton dan memfokuskan penelitiannya pada unsur intrinsik.

Hasil dari penelitian tersebut alur romansa yang ada diikuti dengan tahapan-tahapan lainnya sesuai dengan urutan waktu yang kronologis yaitu melalui tahap konflik, komplikasi, klimaks, krisis, leraian dan penyelesaian. Tokoh utama Belle dan la Bête dikategorikan sebagai tokoh protagonis, complex character dan juga masuk dalam ragam lakuhan dinamis, sifat-sifat baik mereka akhirnya membawa perubahan ke arah yang lebih

baik artinya menunjukkan perubahan (dinamika) yaitu kehidupan romansa yang ideal yang mana kedua pecinta saling memahami, pengertian, jujur, saling menggantungkan satu sama lain, setia, mudah memberi, dan saling memiliki ketertarikan dalam hal berkomunikasi, saling mencintai apa adanya hingga dapat mewujudkan hubungan atau pertalian cinta yang berarti. Melalui analisis kedua unsur tersebut, peneliti melihat adanya kesinambungan antara unsur satu dengan lainnya yang dapat menggambarkan kehidupan romansa tokoh utama Belle dan la Bête. Bagaimana jalan cerita romansa tersebut saling berkaitan dengan tokoh utamanya. Dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik alur dan tokoh sangat berkaitan erat dalam sebuah romansa.

Penelitian ini memiliki kesamaan objek formal yaitu menggunakan teori strukturalisme otonom oleh Robert Stanton dan memiliki perbedaan dimana Allesandra Aisyah Adianatha menggunakan film berjudul *La Belle et La Bette* sedangkan peneliti menggunakan film *Ernest et Célestine* sebagai objek material.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil objek formal berupa Analisis Karakter Tokoh Célestine Dalam Film *Ernest Et Célestine* Tahun 2012. Metode yang terkait dengan prosedur penelitian untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah adalah metode analisis deskriptif.

Menurut Sumadi Suryabrata (2012:76) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dengan cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. Selanjutnya menurut (Sugiyono,2008:105) Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Penelitian ini dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif mengenai analisis karakter tokoh Célestine Dalam Film *Ernest Et Célestine* Tahun 2012.



3.2 Sumber Data

Salah satu hal yang dibutuhkan untuk membantu penelitian adalah ketersediaan sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sutopo (2006:56-57) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Sumber data terdiri dari data utama dan data pendukung. Peneliti akan menggunakan data utama yaitu film *Ernest Et Célestine* dengan bentuk data berupa kutipan dialog dari film tersebut. Peneliti juga menggunakan data pendukung atau data yang diperoleh dari pihak lain yaitu kamus, buku-buku metodologi penelitian sastra, penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti lain, dan lain-lain.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian metode yang akan peneliti gunakan adalah metode *content analysis* (analisis isi) untuk mengumpulkan data. Analisis isi dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan (Subrayogo, 2001: 6).

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Melakukan observasi dan pengamatan terhadap sumber data utama yaitu dengan cara menonton film *Ernest Et Célestine* Tahun 2012 secara keseluruhan.



2. Mencatat informasi dari data yang didapatkan dalam film yang sekiranya dibutuhkan dalam membuat penelitian.
3. Menganalisis karakter Célestine dalam Film *Ernest Et Célestine* Tahun 2012.

Untuk menganalisis tokoh Célestine peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data menurut teori Robert Stanton tentang cara menganalisis sebuah karakter dalam bukunya *Introduction to Fiction* yang telah diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad berjudul Teori Fiksi Robert Stanton. Stanton (1965:18) mengungkapkan watak dalam karya sastra merupakan perwujudan perilaku manusia yang menentukan perkataan, tingkah laku, percakapan dan tindakan sebuah tokoh. Teknik pengumpulan data menurut Stanton di antaranya :

1. Perkataan tokoh.

Peneliti akan menyertakan beberapa perkataan tokoh yang bisa dijadikan sebagai acuan yaitu ketika ia berbicara, baik ketika berbicara pada tokoh lain atau ketika ia mengemukakan pendapat dan ide.

2. Tingkah laku tokoh

Peneliti akan menjelaskan mengenai tingkah laku tokoh di dalam film seperti sifat, hobi atau kebiasaannya.

3. Percakapan antar tokoh

Peneliti akan menyertakan beberapa dialog ketika tokoh sedang bercakap dengan lawan bicaranya yang juga dapat memberikan petunjuk tentang karakter tokoh tersebut.

4. Tindakan tokoh



Peneliti akan memberikan gambaran ketika tokoh melakukan sebuah tindakan dan reaksinya pada kondisi atau situasi tertentu.

3.4 Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana data-data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis dengan teknik pengolahannya. Analisis data ini dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang berguna yang selanjutnya akan digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Peneliti akan melakukan penelitian secara keseluruhan dengan menggunakan teknik dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Menyeleksi data data yang didapat setelah menonton Film *Ernest Et Célestine* Tahun 2012.
2. Menganalisis data-data yang diperoleh dengan menggunakan teori strukturalisme otonom oleh Robert Stanton.
3. Menarik kesimpulan



BAB IV

PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya penelitian ini membahas tentang analisis karakter tokoh Célestine dalam film *Ernest et Célestine* Tahun 2012 melalui kajian unsur intrinsik. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana proses analisis karakter tokoh Célestine melalui unsur intrinsiknya berupa tokoh dan penokohan serta amanat.

4.1 Gambaran Karakter Tokoh Célestine Dalam Film Ernest et Célestine Melalui Analisis Karakter

Pada bagian subbab analisis karakter, pembahasan akan terfokus pada penggambaran karakter tokoh Célestine. Untuk menganalisis tokoh Célestine peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data menurut teori Robert Stanton tentang cara menganalisis sebuah karakter seperti yang telah peneliti sampaikan pada bab sebelumnya yaitu dari perkataan tokoh, tingkah laku tokoh, percakapan antar tokoh, tindakan tokoh.

Tokoh Célestine digambaran sebagai tokoh protagonis dan memiliki karakter yang kompleks. Berikut peneliti akan menguraikan sifat-sifat Célestine yang berhasil peneliti temukan dalam film.



4.1.1 Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam memilah informasi yang didapat, sikap tidak gampang mempercayai sesuatu, selalu berusaha untuk menemukan kesalahan dari informasi yang ada dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu sehingga orang tersebut tidak dapat didoktrin dengan mudah. Berpikir kritis menurut Hassoubah (2007) adalah kemampuan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis.

Karakter kritis terlihat pada tokoh Célestine dalam beberapa adegan di film, pertama adalah ketika Célestine sedang menggambar seekor beruang dan seekor tikus, seorang teman bertanya padanya dan Célestine menjawab itu adalah persahabatan beruang dan tikus, temannya mengatakan bahwa itu adalah hal yang tidak mungkin, namun Célestine membantahnya, peneliti dapat melihat bahwa Célestine memiliki sifat yang kritis dimana dia tidak gampang percaya pada apa yang dikatakan orang lain, apalagi jika yang dikatakan adalah sesuatu yang tidak mendasar. Célestine percaya bahwa beruang bukanlah makhluk buas yang jahat seperti yang tikus lain katakan. Hal itu terlihat dalam cuplikan dialog berikut.



Gambar 4.1.1.1 Célestine menggambar persahabatan beruang dan tikus (*Ernest et Célestine*, 00:00:48-00:01:25)

UNE AMIE : Tu veux faire quoi, Célestine?

TEMAN: Sedang lukis apa, Célestine?

CÉLESTINE : Un ours.

CÉLESTINE : Seekor beruang.

UNE AMIE : Et ça, c'est quoi?

TEMAN : Dan ini apa?

CÉLESTINE : Ça, c'est une souris. Et ça, c'est son ami.

CÉLESTINE : Itu tikus, mereka berteman.

UNE AMIE : Il est raté, ton dessin.

TEMAN : Tidak, kau salah.

CÉLESTINE : Mais, non. Il est pas raté.

CÉLESTINE : Itu benar!

UNE AMIE : Si, il est raté.

TEMAN : Salah!

CÉLESTINE : Mais, non.

CÉLESTINE : Benar!

UNE AMIE : Mais si!

TEMAN : Salah!

CÉLESTINE : Mais, non.

CÉLESTINE : Benar!

UNE AMIE : Ah non, c'est une souris, c'est pas possible.

TEMAN : Salah! Mereka tak mungkin berteman!

Data selanjutnya terlihat pada dialog yang terjadi ketika Célestine pertama kali bertemu Ernest, karakter kritis terlihat ketika ia sama sekali tidak merasa takut dan ingin bisa berteman dengannya, Célestine percaya bahwa beruang yang memakan tikus hanya dongeng belaka.





Gambar 4.1.1.2 Pertemuan Ernest dan Célestine (*Ernest et Célestine*, 00:17:15-00:18:22)

CÉLESTINE : *Non! Ne me mange pas! Ne me mange pas!*

CÉLESTINE : Tidak! Jangan memakanku! Jangan memakanku!

ERNEST : *mais moi, j'ai faim.*

ERNEST : Tapi aku lapar!

CÉLESTINE : *comment tu t'appelles?*

CÉLESTINE : Siapa namamu?

ERNEST : *Ernest.*

ERNEST : Ernest.

CÉLESTINE : *moi c'est Célestine. Il faut qu'on parle sérieusement, Ernest tu peux pas me manger, c'est dans les contes que les ours mangent les souris, me dis pas que tu crois aux contes, Ernest. T'es pas un ourson débile.*

CÉLESTINE : Aku Célestine. Perhatikan aku, Ernest kau tak boleh memakanku, beruang makan tikus kecil hanya ada di dongeng. Jangan bilang kau percaya dongeng, Ernest. Kau tidak setolol itu.

Peneliti juga menemukan penggambaran karakter kritis pada tokoh Célestine ketika ia memberontak di persidangan karena menurutnya tuntutan yang diberikan oleh hakim padanya tidak sepenuhnya benar dan Célestine bersikeras akan hal itu, ia juga melakukan pembelaan tersebut demi membela dirinya dan Ernest.



Gambar 4.1.1.3 Célestine meluapkan kekesalan pada hakim beruang (*Ernest et Célestine, 01:08:45-01:09:07*)

CÉLESTINE : *Rien du tout! Je vais vous dire moi, que vous me reprochez, vous me reprochez de vivre avec un ours!*

CÉLESTINE : Omong kosong! Kuberitahu apa masalahmu padaku, kau tak suka kalau aku tinggal dengan beruang!

LE JUGE OURS : *Comment osez-vous?*

HAKIM BERUANG : Beraninya kau?

CÉLESTINE : *Tout ça, à cause de vos maudits préjugés! Et c'est comme ça que vous voulez éllever vos enfants? Dans la peur des souris? Vous voulez les rendre stupides ou quoi?*

CÉLESTINE : Semua ini hanyalah prasangka buruk kalian! Dengan cara ini kalian membesarakan anak kalian? Agar takut pada tikus? Kalian membodohi anak kalian? Atau apa?

LE JUGE OURS : *Silence, Célestine! Vous êtes l'accusée, pas l'avocat!*

HAKIM BERUANG : Diam, Célestine! Kau tersangka! Bukan pengacara!

4.1.2 Peduli dan Perhatian Terhadap Sesama

Jika melihat dari tindakan tokoh Célestine ia juga digambarkan sebagai sosok yang peduli dan penuh perhatian. Menurut Soemanto (1990 : 32) perhatian dapat diartikan menjadi dua hal yaitu (1) Perhatian adalah pemusatkan tenaga atau kekuatan jiwa yang tertuju kepada suatu objek. (2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Sedangkan kepedulian menurut Bender (2003) adalah

menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut.

Penggambaran karakter peduli dan perhatian pada Célestine terlihat ketika ia pertama kali bertemu dengan Ernest, karena iba melihat Ernest yang kelaparan ia akhirnya menunjukkan sebuah gudang permen yang ia ketahui untuk dimasuki oleh Ernest, walaupun kejadian ini akhirnya membawa mereka dalam masalah seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1.2.1 Célestine menunjukkan gudang permen (*Ernest et Célestine*, 00:18:21-00:19:16)

Karakter peduli dan perhatian juga ditunjukkan oleh Célestine ketika melihat Ernest ditangkap oleh polisi beruang, Célestine dengan cepat melompat ke dalam mobil polisi untuk membantu Ernest bebas padahal mereka baru saja berkenalan, Célestine sama sekali tidak takut terhadap Ernest yang bisa saja melukainya, seperti yang terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 4.1.2.2 Célestine membantu Ernest membebaskan diri (*Ernest et Célestine*, 00:31:09-00:32:03)

CÉLESTINE : Ernest, Ernest, tu veux que... Tu veux que je te libère, Ernest? Si je te libère, tu me rendras un petit service?

CÉLESTINE : Ernest, Ernest, kau mau... Kau mau dibebaskan olehku, Ernest? Kalau kau kubebaskan, kau mau membantuku?

Karakter peduli dan perhatian Célestine juga terlihat ketika ia membantu teman-temannya untuk melihat situasi yang aman ketika mereka harus keluar dari lingkungan tikus untuk mencuri gigi beruang di malam hari. Ia kemudian membiarkan teman-temannya untuk terlebih dahulu keluar, baru kemudian Célestine menyusul sendirian.



Gambar 4.1.2.3 Célestine melihat situasi yang aman untuk teman-temannya (*Ernest et Célestine*, 00:09:59-00:10:21)

UNE AMIE : Célestine! C'est bon, on peut y aller.

TEMAN : Sudah aman? Kita bisa pergi?

CÉLESTINE : Attends.

CÉLESTINE : Tunggu.

UNE AMIE : C'est parti!

TEMAN : Ayo!

Data selanjutnya yang menunjukkan karakter peduli dan perhatian adalah ketika Célestine merawat Ernest yang sakit, ia dengan sabar menyiapkan makanan serta minuman untuk Ernest bahkan menemaninya ketika tidur seperti terlihat pada *screenshot* berikut ini.



Gambar 4.1.2.4 Célestine merawat Ernest ketika sakit (*Ernest et Célestine*, 00:50:30-00:52:53)

Data selanjutnya adalah ketika ruang persidangan terbakar, walaupun pada awalnya Célestine terlihat kesal dan sempat berdebat dengan hakim, Célestine tetap berusaha menyelamatkan sang hakim beruang ketika ia terbakar dengan cara menjatuhkan sebuah tirai ke atas tubuh hakim tanpa memperdulikan keselamatan dirinya sendiri. Sang hakim kemudian sadar bahwa tidak ada binatang lain yang bersedia membantunya, mereka hanya memikirkan keselamatan diri mereka sendiri, kecuali Célestine.



Gambar 4.1.2.5 Célestine menyelamatkan hakim beruang yang terbakar (*Ernest et Célestine*, 01:09:55-01:10:30)

CÉLESTINE : Monsieur le juge, venez vite! Vite venez! Il faut sortir!

CÉLESTINE : Yang Mulia, cepatlah! Kita harus pergi!

LE JUGE OURS : Où sont-ils tous?

HAKIM BERUANG : Kemana yang lain?

CÉLESTINE: Ils se sont sauvés. Allez, venez!

CÉLESTINE : Mereka menyelamatkan diri! Ayo!

LE JUGE OURS: Ils m'ont abandonné. Sauf toi.

HAKIM BERUANG : Mereka meninggalkanku. Kecuali kau.

4.1.3 Gegabah

Gegabah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari bahasa jawa, yang memiliki arti terlampau berani sehingga mengakibatkan kurang hati-hati (tt sikap, tindakan, perbuatan). Peneliti menemukan karakter Célestine yang gegabah atau ceroboh dikarenakan sifatnya dalam mengambil keputusan tanpa berpikir panjang serta tidak peduli akan dampak yang akan dialami oleh dirinya atau orang lain, contohnya ketika ia memberitahu Ernest sebuah gudang permen yang bisa ia masuki seperti terlihat pada data gambar 4.1.2.1 dan dilengkapi pada dialog berikut.



Gambar 4.1.3.1 Célestine memberitahu gudang permen yang bisa dimasuki Ernest (*Ernest et Célestine, 00:18:11-00:19:09*)

CÉLESTINE : Écoute, Ernest. Je connais un endroit où tu vas te refaire une santé en mangeant tout ce qui est bon pour toi.

CÉLESTINE : Dengar, Ernest. Aku tahu tempat yang bisa memulihkanmu dengan makan apapun yang kau mau.

ERNEST : *Des chamallows?*

ERNEST : Ada Marshmallows?

CÉLESTINE : *Des chamallows, des roudoudous, des nougats, des berlingots, des pates d'amandes.*

CÉLESTINE : Marshmallows, permen keras, permen kental, karamel, kue.

ERNEST : *des guimauves, d'accord?*

ERNEST : lolipop, bagaimana?

CÉLESTINE : *D'accord!*

CÉLESTINE : Setuju!

Selanjutnya peneliti juga menemukan adegan yang menunjukkan karakter ceroboh Célestine yaitu ketika ia membebaskan Ernest dengan syarat harus membantu Célestine untuk mencuri gigi yang ada di toko gigi, yang kemudian membawa mereka pada masalah besar yaitu menjadi buronan polisi atas kasus pencurian.



Gambar 4.1.3.2 Célestine membantu Ernest bebas dan Ernest membantu Célestine mencuri gigi (*Ernest et Célestine*, 00:31:15-00:34:34)

4.1.4 Banyak akal

Akal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah (1) daya pikir (untuk memahami sesuatu dan sebagainya); pikiran; ingatan. (2) jalan atau cara melakukan

sesuatu; daya upaya; ikhtiar. (3) tipu daya; muslihat; kecerdikan; kelicikan. Banyak akal berarti memiliki banyak daya pikir dan kecerdikan.

Peneliti menemukan karakter banyak akal yang dimiliki Célestine, dibuktikan pada adegan ketika ia di hukum oleh dokter gigi untuk mengumpulkan 50 gigi beruang, ia malah memilih untuk mencurinya dari toko gigi seperti yang telah dijelaskan peneliti pada data gambar 4.1.3.2, dan data-data yang lainnya sebagai berikut.

Pada salah satu adegan Célestine terlihat dengan sigap berusaha menolong hakim beruang yang terbakar dengan memanjat ke sebuah tirai besar yang ada di belakang sang hakim, menggigitnya kemudian melompat ke atas hakim sehingga api yang ada di badan sang hakim bisa padam, hal ini menunjukkan bahwa Célestine banyak akal dalam memecahkan suatu masalah.



Gambar 4.1.4.2 Célestine memadamkan api yang membakar hakim beruang (*Ernest et Célestine, 01:03:44-01:04:06*)

Ketika Ernest dan Célestine melihat bahwa polisi beruang mendatangi tempat tinggal mereka, Célestine mendapatkan ide untuk menyamar menjadi beruang, Célestine kemudian menyuruh Ernest untuk bersembunyi di ruang bawah tanah sementara ia

menyamar dengan cara memakai topeng agar terlihat sebagai beruang dan menghadapi polisi yang mencari mereka.



Gambar 4.1.4.1 Célestine menyamar untuk mengelabui polisis beruang (*Ernest et Célestine, 01:03:44-01:04:06*)

LE POLICE OURS : Où est Ernest?

POLISI BERUANG : Mana Ernest?

CÉLESTINE : Tonton Ernest? Il a été cherche du miel en ville, et il m'a dit qu'il allait revenir demain, voilà.

CÉLESTINE : Paman Ernest? Ia sedang mencari madu di kota dan katanya pulangnya besok.

4.1.5 Keras kepala

Keras kepala adalah sebuah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang ketika ia merasa sesuatu yang dilakukannya adalah benar dan ia akan melakukan segala cara untuk mendapatkan hal yang diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keras kepala berarti tidak mau menurut nasihat orang; tegar tengkuk; kepala batu.

Karakter ini juga terlihat dari Célestine ketika ia menginginkan sesuatu untuk sesuatu ia tidak gampang menyerah untuk bisa mendapatkannya, seperti terlihat dalam satu adegan ketika Ernest tidak memperbolehkan Célestine tinggal bersamanya namun Célestine sangat kukuh untuk tetap tinggal bersama, hingga Célestine mengatakan dia

tidak bisa mengusirnya kecuali membunuh Célestine. Akhirnya Ernest menyerah dan mengizinkannya untuk tinggal dan Célestine memilih untuk tidur di ruang bawah tanah.



Gambar 4.1.5.1 Ernest tidak memperbolehkan Célestine tinggal bersamanya (*Ernest et Célestine*, 00:41:05-00:43:25)

CÉLESTINE : Ernest, tu veux bien m'écouter?

CÉLESTINE : Ernest, bisa kau Dengarkan aku?

ERNEST : Rien du tout! Pas de souris dans une maison! Jamais! Tu en acceptes une, il en vient mille. Vous êtes comme ça, vous autres, tous les ours le diront. Allez hop!

ERNEST : Aku tak mau ada tikus di rumahku! Sama sekali! Kau membiarkannya masuk, ribuan temannya juga akan masuk. Itulah kalian, semua beruang tahu itu. Sampai jumpa!

CÉLESTINE : Mais Ernest.

CÉLESTINE : Tapi Ernest.

ERNEST : J'ai dit, pas de souris dans une maison! Jamais!

ERNEST : Sudah kubilang, aku tak mau ada tikus dirumah! Takkan pernah!

CÉLESTINE : Mais Ernest, il faut que tu comprennes que les choses ont changé.

CÉLESTINE : Tapi Ernest kau harus paham, semuanya sudah berubah.

ERNEST : Pas de souris dans une maison!

ERNEST : Tikus dilarang dirumahku!

CÉLESTINE : Mais!

CÉLESTINE : Tapi..

ERNEST : Pas de mais!

ERNEST : Tidak ada tapi-tapian!

CÉLESTINE : Ernest!

CÉLESTINE : Ernest!

ERNEST : *Rien du tout!*

ERNEST : Tidak mau!

CÉLESTINE : *Mais enfin!*

CÉLESTINE : Tapi..

ERNEST : *Pas de souris chez moi!*

ERNEST : Tikus dilarang dirumahku!

CÉLESTINE : *Impossible de se débarrasser d'une souris, Ernest. C'est aussi tous les ours te diront. À moins de la tuer, bien sûr.*

CÉLESTINE : Ada yang memberitahumu kalau mengusir tikus dari rumah itu sulit? Semua beruang tahu itu, kecuali kau membunuhnya.

Ketika Célestine sedang menghadapi persidangan dan ia merasa hal yang dituduhkan padanya tidak sepenuhnya benar, Célestine terlihat kesal dan berbicara kepada semua yang datang tanpa memperdulikan hakim yang menyuruhnya untuk diam, seperti yang sudah peneliti jabarkan pada data gambar 4.1.1.3 dan dilengkapi pada cuplikan berikut.



Gambar 4.1.5.2 Célestine tidak mempedulikan hakim yang menyuruhnya diam (*Ernest et Célestine*, 01:08:49-01:09:33)

LE JUGE OURS : *Célestine, écoutez-moi bien. Personne ne remet en question les fondements de notre société, et surtout pas une souris!*

HAKIM BERUANG : Célestine, dengarkan aku baik-baik. Tak ada yang boleh menanyakan pondasi masyarakat kami! Apalagi tikus!

CÉLESTINE : *Mais Monsieur le juge, écoutez-moi!*

CÉLESTINE : Yang Mulia dengarkan aku!

LE JUGE OURS : Silence!

HAKIM BERUANG : Diam!

4.1.6 Riang

Riang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suka hati atau girang sekali. Periang berarti memiliki sifat yang senang atau girang. Seperti layaknya anak kecil yang lain, tokoh Célestine juga digambarkan memiliki karakter yang periang.

Célestine terlihat tetap riang ketika ia harus menghabiskan setiap malamnya untuk mencari gigi beruang, walau sebenarnya ia tidak terlalu menyukai kegiatan tersebut, Célestine tetap bisa menemukan hal yang membuatnya gembira yaitu dengan menggambar di sela-sela kegiatan malamnya seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1.6.1 Célestine asyik menggambar tanpa memikirkan sekitarnya (*Ernest et Célestine, 00:10:42-00:11:45*)

Karakter periang Célestine juga ditunjukkan ketika ia tinggal dengan Ernest, dibalik hatinya yang risau akan polisi yang tanpa henti mencari mereka, Célestine masih dapat melakukan hal-hal yang ia senangi untuk menghibur diri dan membuatnya senang kembali. Seperti adegan berikut ketika Célestine dengan senang mendengarkan cerita Ernest tentang keluarganya ia pun ikut berpura-pura menjadi Ernest.



Gambar 4.1.6.2 Célestine bercanda dengan Ernest (*Ernest et Célestine*, 00:48:56-00:49:11)

Hal lainnya yang menunjukkan karakter periang Célestine adalah ketika ia meminta Ernest untuk menjadi model lukisannya yang berjudul "beruang jahat". Ia sangat bergembira karena akhirnya dapat melakukan hal yang ia senangi yaitu melukis.



Gambar 4.1.6.3 Célestine melukis Ernest (*Ernest et Célestine*, 00:49:31-00:50:26)

Karakter Célestine yang periang juga ia tunjukkan ketika melihat musim dingin telah berakhir, seperti selayaknya anak kecil lain ia langsung berlari keluar rumah dan menikmati bunga-bunga yang baru mekar dan pergi ke sungai untuk melihat ikan-ikan kecil.



Gambar 4.1.6.4 Célestine gembira menyambut musim semi (*Ernest et Célestine, 00:57:42-00:58:45*)

Berbagai macam karakter tokoh Célestine yang sudah peneliti jelaskan menurut analisis perkataan tokoh, tingkah laku tokoh, percakapan antar tokoh, tindakan tokoh tersebut saling berkaitan yang kemudian menjadi kesatuan yang memberikan kontribusi dalam membangun gambaran karakter tokoh Célestine. Dimulai dari pertemuannya dengan Ernest, konflik batin antar keduanya dimana mereka memiliki kehidupan dan sifat yang berbeda sehingga kadangkala terjadi perselisihan, menyatukan kedua sifat yang berbeda dalam satu rumah tidaklah mudah namun mereka bisa mengatasinya dan berakhir menjadi sahabat. Konflik lainnya yang mereka hadapi hingga bagaimana mereka dapat menyelesaikan dan melalui semuanya kemudian cerita film berakhir dengan *happy ending*.

4.2 Amanat

Dari semua uraian yang telah disampaikan maka peneliti menemukan amanat yang terkadung dalam film ini yaitu sebagai berikut.

4.2.1 Amanat Didaktis

Semi (1990 : 71) berpendapat bahwa didaktis adalah pendidikan dengan pengajaran yang dapat mengantarkan pembaca kepada sesuatu arah tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa didaktis adalah ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan gagasan-gagasan yang disampaikan melalui pengajaran tertentu yang berhubungan dengan pendidikan.

Nilai yang terkandung dalam film ini adalah bahwa kita tidak seharusnya memandang seseorang melalui *stereotype* yang berkembang saja, dalam film ini memang tidak dijelaskan secara rinci bagaimana asal mula tikus dan beruang bermusuhan. Para tikus yang menganggap bahwa beruang adalah makhluk yang kejam dan buas padahal mereka sendiri tidak pernah menjalin sebuah pertemanan, para anak tikus hanya berhubungan dengan beruang ketika mereka pergi mencuri gigi anak-anak mereka, sehingga menganggap beruang hewan buas adalah pemikiran yang sangat dangkal, seperti terlihat dalam cuplikan adegan berikut dimana anak-anak tikus dididik untuk dapat membela diri dari serangan beruang.



Gambar 4.2.1.1 Anak-anak tikus di didik untuk membela diri dari serangan beruang (*Ernest et Célestine*, 00:20:10-00:20:57)

Amanat ini di gambarkan pada tokoh Célestine yang memiliki sifat kritis dimana ia tidak langsung percaya pada *stereotype* yang berkembang tanpa ada alasan yang pasti, ia membuktikan bahwa pandangan tikus terhadap beruang selama ini adalah salah dikarenakan ia bisa menjalin persahabatan dengan Ernest.

Film ini juga menyoroti latar belakang dari dua tokoh utamanya yang memilih untuk mencari jalan hidupnya sendiri. Célestine bercita-cita ingin menjadi seorang pelukis, sementara ia dipaksa untuk menjadi seorang dokter gigi, ia harus menghabiskan waktu malamnya untuk mencari gigi padahal itu adalah hal yang tidak terlalu ia sukai, karakter Célestine yang kritis namun juga periang membawanya tetap bersemangat dan bahagia dengan apa yang ia sukai yaitu melukis, tanpa mempedulikan larangan dari tikus-tikus lain yang menyuruhnya untuk fokus menjadi seorang dokter gigi. Sedangkan tokoh Ernest diharapkan menjadi seorang hakim oleh keluarganya namun ia memiliki kesenangan di bidang musik. Hal ini seolah menjadi kritikan terutama orangtua yang selalu memaksakan anaknya untuk menjadi apa, tanpa mengetahui hati nurani mereka ingin seperti apa.



Gambar 4.2.1.2 Ernest hidup sendiri dan harus mengamen untuk makan karena keluarganya tidak suka dengan musik (*Ernest et Célestine*, 00:13:59-00:16:03)



Gambar 4.2.1.3 Célestine mengambil kembali buku gambarnya yang telah di buang oleh dokter gigi (*Ernest et Célestine*, 00:35:23-00:35:42)

4.2.2 Makna Persahabatan

Hal menarik lainnya pada film Ernest et Célestine ini adalah amanat tersirat tentang gambaran persahabatan yang terjadi antara dua jenis hewan yang berbeda yaitu seekor beruang dan seekor tikus yang merupakan simbolisasi persahabatan antar golongan dan ras pada manusia yang dapat menjadi inspirasi oleh penikmat film ini. Manusia bisa menjalin sebuah persahabatan yang sesungguhnya tanpa harus memandang latar belakang, golongan, dan perbedaan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari penggambaran karakter baik pada masing-masing tokoh, contohnya karakter Célestine yang peduli dan perhatian terhadap sesama, sifat toleransi, saling menghargai, saling menghormati dan kasih sayang menjadi pondasi Ernest dan Célestine dalam menjalin persahabatan yang sesungguhnya.



Gambar 4.2.2.1 Pertemuan kembali Ernest dan Célestine (*Ernest et Célestine*, 01:12:31-01:13:56)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Film Ernest et Célestine dibuat dengan visual yang indah dengan goresan cat air, dengan cerita yang sederhana seperti dongeng dan tidak menampilkan adegan kekerasan. Dalam memperoleh gambaran karakter tokoh Célestine, peneliti menganalisa dengan menggunakan teori strukturalisme otonom oleh Robert Stanton yaitu dengan unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan serta amanat.

Tokoh Célestine digambarkan tinggal di sebuah panti asuhan tikus, tidak memiliki keluarga, tidak memiliki teman dekat karena Célestine memiliki hobi yang lain dari teman-temannya yaitu melukis dan ia menghabiskan waktunya hanya untuk menggambar dan melukis.

Melalui analisis tokoh dan penokohan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut. Tokoh Célestine dapat dikategorikan sebagai tokoh protagonis dan karakter yang kompleks yaitu bukan hanya memiliki karakter atau sifat yang positif namun ia juga memiliki beberapa sifat negatif. Tokoh Célestine memiliki karakter yang baik, ia juga memiliki sifat kritis, peduli dan perhatian, periang, banyak akal, namun juga memiliki sifat yang buruk seperti gegabah dan keras kepala. Sifat-sifat tersebut merepresentasikan kehidupan manusia dimana setiap manusia tidak hanya memiliki sifat yang baik namun juga memiliki sifat yang buruk tetapi tokoh Célestine mendominasikan sifat-sifat yang baik dalam menjalani kehidupannya..



Amanat yang terdapat pada film Ernest et Célestine adalah tentang bagaimana kita tidak boleh menilai sesuatu hanya dari *stereotype* yang berkembang tanpa mencari informasi yang sebenarnya, terlihat pada penggambaran warga tikus yang menilai beruang adalah makhluk yang buas dan kejam padahal mereka belum pernah menjalin hubungan dengan beruang selama hidupnya, Célestine pun berhasil mematahkan pandangan tersebut dengan menjalin persahabatan dengan seekor beruang yaitu Ernest.

Film ini juga memiliki amanat yang tersirat yaitu bagaimana seharusnya orang tua tidak memaksakan kehendak apabila anaknya memiliki ketertarikan pada bidang berbeda yang dianggap tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap karakter tokoh Celestine dalam film Ernest et Célestine tahun 2012, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti film Ernest et Célestine menggunakan kajian yang sama yaitu analisis karakter namun dengan objek yang berbeda misalnya analisis karakter Ernest baik menggunakan teori yang sama ataupun teori yang lain, dapat pula meneliti karakter dari aspek yang berbeda seperti psikologi dengan teori yang sesuai guna memperkaya analisis pada film ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.co.id/cari> . Diakses pada 8 Juni 2018.
- Bender, Marie (2003). *Caring Counts*. United States : Abdo Consulting Group
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Hossoubah, Z. (2007). *Developing Creative and Critical Thinking Skills (terjemahan)* . Bandung: Yayasan Nuansa Cendia.
- Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika.
- Mila,Nabilla Izatul. 2016. “*Novel 86 Karya Okky Madasari: Analisis Penokohan Menurut Robert Stanton*” Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Semi, Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.
- Semi,Atar. 1990. *Menulis efektif*. Padang; CV Ankasa Raya.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton. Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subrayogo, I. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata, 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.



Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1990.

Zulfahnur. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

